

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses kegiatan yang universal pada manusia, karena dimanapun dan kapanpun terdapat proses pendidikan yang akan dijalani oleh manusia. Membudayakan manusia atau memuliakan manusia yaitu melalui pendidikan. Terlaksananya pendidikan dengan benar dan tepat, diperlukan ilmu yang mengkaji bagaimana pendidikan dilaksanakan. Pada kemajuan zaman dunia kerja saat ini membutuhkan tenaga kerja yang kompeten yaitu tenaga kerja yang memiliki pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan pendidikan setelah jenjang menengah (SMA/SMK) dan dinyatakan lulus, pendidikan tinggi ini terdiri dari beberapa bentuk, yaitu : insitut, universitas, sekolah tinggi, politeknik, dan akademi. Program yang ada dalam perguruan tinggi ini tidak hanya Sarjana (S1), melainkan ada diploma, pendidikan profesi, magister (S2), dan doctor (S3). Menurut UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doctor, dan program profesi, serta program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi sesuai kebudayaan bangsa Indonesia. Berdasarkan UU No.12 Tahun 2012 Pasal 4 Pendidikan Tinggi memiliki fungsi yaitu ; mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan civitas akademik yang (inovatif,

responsive, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma), dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai dan etika yang diberlakukan. Salah satu contohnya adalah mahasiswa keperawatan (Gunawan, 2017).

Mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan masalah keperawatan berperan sebagai perawat yang terampil saat menyelesaikan masalah keperawatan secara mandiri dan berkelompok yang direncanakan sesuai standar keperawatan, dengan memiliki kemampuan tanggung jawab terhadap keputusan dan pengambilan keputusan yang profesional sesuai dengan hukum, peraturan perundangan, dan lingkup praktik. Pendidikan sarjana keperawatan merupakan lembaga yang dituntut untuk menghasilkan tenaga keperawatan yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap profesional untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan keperawatan. Cara mahasiswa untuk meningkatkan ketrampilannya yaitu dengan mengikuti ujian praktik, laporan asuhan keperawatan, praktik lapangan dan tugas akhir atau skripsi (Thos, 2021).

Skripsi adalah karya ilmiah yang dibuat oleh Sarjana (S1) sebagai syarat lulus sarjana. Skripsi bisa memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam menyelesaikan setiap persoalan yang ada secara ilmiah. Skripsi menjadi bukti bahwa mahasiswa mampu menerapkan ilmu dan kemampuan yang telah didapatnya selama di perguruan tinggi sesuai dengan ilmu yang dimiliki setiap mahasiswa. Skripsi merupakan tugas akhir bagi mahasiswa tingkat akhir dimana mahasiswa melakukan

penelitian terhadap suatu fenomena yang muncul yang kemudian diteliti dengan menggunakan teori-teori yang relevan yang sudah dipelajari selama perkuliahan dan dianalisis untuk mendapatkan hasil dari fenomena tersebut. Mahasiswa tingkat akhir memiliki satu tugas yang bertujuan untuk mendapatkan predikat kelulusan dari menempuh pendidikan yaitu skripsi atau tugas akhir. Masa akhir studi merupakan masa kritis pada mahasiswa, karena pada masa ini penuh dengan proses yang menuntut mahasiswa menyelesaikan pendidikan dengan tepat waktu. Banyaknya tuntutan tersebut dapat menyebabkan stres pada mahasiswa (Agus Hermanto, 2021).

Stres bisa terjadi pada siapapun baik anak-anak, dewasa, dan orang tua. Stress juga terjadi pada orang yang mengalami tekanan berat misalnya pada mahasiswa semester VIII. Mahasiswa semester VIII dibebankan pada skripsi sebagai syarat memperoleh gelarsarjana. Stressor yang ada dalam diri mahasiswa semester VIII yang sedang mengerjakan skripsi seperti kesulitan mencari referensi, keterbatasan waktu penelitian, kesulitan mencari tema, judul, sampel, alat ukur skripsi, dan revisi yang berulang-ulang. Sedangkan, stressor dari luar diri yaitu seperti dosen pembimbing, kurangnya konsultasi dengan dosen pembimbing ketika penyelesaian skripsi, keterbatasan dana, dan keterbatasan alat. Sebagian besar stres yang terjadi pada mahasiswa bisa disebabkan ketidakmampuan dalam melakukan peran dan kewajibannya sebagai mahasiswa.

Berdasarkan penelitian Nur Etika dan Wilda Fasim Hasibuan (2016) mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi mempunyai berbagai macam masalah, seperti susah tidur, hilangnya nafsu makan, sakit, kurangnya waktu istirahat, kurangnya motivasi, dan

tidak jarang juga masalah pribadi. Mahasiswa masih sulit mengatur waktu, kelelahan, dan rasa malas saat pengerjaan skripsi juga menjadi masalah yang sering muncul pada mahasiswa tingkat akhir.

Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan pada tanggal 16 Februari 2022 yang diberikan pada 5 mahasiswa S1 Semester VIII STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta angkatan 2018 mahasiswa mempunyai berbagai macam masalah saat pengerjaan skripsi, yaitu rasa malas, sulit mengatur waktu pengerjaan skripsi dan tugas kuliah, tuntutan untuk selesai tepat waktu, kurangnya referensi, serta kesulitan dalam menuangkan tulisan ke dalam naskah skripsi. Selain mereka mengalami keluhan tersebut mereka juga mengatakan kalau mereka sulit mengatur bagaimana memfokuskan pikiran pada skripsi dengan pengerjaan yang lain yaitu tugas kuliah. Dari studi pendahuluan mahasiswa pada semester akhir atau semester VII memiliki tingkat stres yang cukup tinggi dan ini ditambah lagi dengan konsentrasi mereka yang kurang dikarenakan adanya tugas kuliah saat mereka sedang dalam menyusun skripsi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Stres dengan Gangguan Konsentrasi Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Tingkat Akhir di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah yaitu “apakah ada hubungan antara tingkat stress dengan gangguan konsentrasi menghadapi skripsi pada mahasiswa tingkat akhir di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan gangguan konsentrasi menghadapi skripsi mahasiswa semester tingkat akhir di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2022.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden jenis kelamin, dan usia mahasiswa semester akhir di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2022.
- b. Mengidentifikasi tingkat stres mahasiswa semester akhir dalam menghadapi skripsi di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2022.
- c. Mengidentifikasi gangguan konsentrasi mahasiswa semester akhir dalam menyusun skripsi di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2022.
- d. Mengetahui tingkat keeratan hubungan tingkat stres dengan gangguan konsentrasi dalam menyusun skripsi pada mahasiswa tingkat akhir di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan agar mahasiswa semester akhir dapat mengetahui masalah apa saja yang dapat mengganggu proses pengerjaan skripsi, sehingga mahasiswa dapat lebih bijak dalam memutuskan mana yang penting dan dapat membagi pikiran dengan baik.

### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Mahasiswa di STIKES Bethesda Yakkum

Menambah literatur di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta mengenai

hubungan antara tingkat stres dengan gangguan konsentrasi menghadapi skripsi pada mahasiswa tingkat akhir di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2022.

b) Bagi Peneliti

Hasil ini dapat meningkatkan pemahaman yang berkaitan dengan hubungan antara tingkat stres dengan gangguan konsentrasi menghadapi skripsi pada mahasiswa tingkat akhir di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2022.

c) Bagi Peneliti Lain

Hasil dapat digunakan sebagai dasar melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan hubungan antara tingkat stres dengan gangguan konsentrasi menghadapi skripsi pada mahasiswa semester akhir di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2022.

**E. Keaslian Penelitian**

**Tabel 1**  
**Keaslian Penelitian**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Etika & Wilda Fasim Hasibuan (2016)	Deskripsi Masalah Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi	Penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi nonpartisipan, dan wawancara.	Berdasarkan hasil wawancara pada bulan Maret-April didapatkan mahasiswa mengalami banyak masalah seperti susah tidur, hilangnya nafsu makan, sakit, kurangnya waktu istirahat, kekurangan biaya, kurang motivasi, kesulitan mengatur waktu, dan dosen pembimbing yang sulit ditemui.	Penelitian ini responden sama-sama mengambil pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi yang mengalami banyak masalah dan stres saat pengerjaan skripsi.	1. Penelitian Nur Etika & Wilda Fasim Hasibuan menggunakan satu variabel yaitu deskripsi masalah mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki 2 variabel yaitu tingkat stres dan gangguan konsentrasi penyusunan skripsi.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<p>2. Penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross sectional.</p> <p>3. Dalam penelitian sebelumnya pengambilan data dengan menggunakan wawancara. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan kuesioner.</p>

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Witrin Gamayanti, Mahardianisa, Isop Syafei (2018)	<i>Self Disclosure</i> dan Tingkat Stres pada Mahasiswayang sedang Mengerjakan Skripsi	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, populasi mahasiswa aktif di Fakultas Psikologi UIN Bandung angkatan 2012 dengan jumlah 49 mahasiswa, metode pengumpulan data menggunakan model skala likert.	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tidak ada pengaruh antara <i>self disclosure</i> terhadap tingkat stress.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian kuantitatif korelasional</li> <li>2. Responden mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian Witrin Gamayanti, Mahardianisa, Isop Syafei terdiri dari 2 variabel yaitu variabel independen <i>selfdisclosure</i> dan variabel dependen tingkat stres pada mahasiswa yang sedang mengerjakan, Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel independen tingkat stres dan variabel dependen gangguan konsentrasi</li> </ol>

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Hamzah, Rahmawati Hamzah (2020)	Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa STIKES Graha Medika.	Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan <i>cross sectional study</i> , jumlah sample 204 mahasiswa.	Ada hubungan antara usia ( $p=0,001$ ) dan beban kuliah dengan tingkat stres akademik pada	1. Pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan	1. Pada Penelitian Hamzah, Rahmawati Hamzah terdapat satu variabel yaitu Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat stress akademik pada mahasiswa STIKES Graha Medika. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan terdapat 2 variabel yaitu tingkat stres dan gangguan konsentrasi. 2. Jenis penelitian penelitian sebelumnya observasional dengan rancangan <i>cross sectional study</i> . Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> ..

STIKES BETHESDA YAKKUM